

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

*Murajaah* hafalan sangatlah penting bagi seorang penghafal al-Qur'an. Tanpa *murajaah* ia akan mendapati dirinya kehilangan banyak hafalan. Sehingga waktu yang paling tepat untuk menghafal dan *murajaah* adalah waktu sepertiga malam merupakan waktu yang sunyi, sepi, dan tidak banyak gangguan dari kanan kiri, sehingga seorang penghafal yang *murajaah* dan menambah hafalannya di waktu ini cenderung lebih mudah dalam bermurajaah karena waktu tersebut kebanyakan manusia tertidur pulas sehingga seorang penghafal akan lebih fokus dalam menjalankan *murajaahnya*.

Banyak sekali metode yang dijelaskan tawarkan oleh Cece Abdulwaly yang bisa digunakan dalam *murajaah* guna meningkatkan hafalan dan menguatkan ingatan terhadap hafalan, diantaranya adalah dengan *Murajaah* Lima Kategori, *Murajaah* Tujuh Kategori, *Murajaah* Pekanan, dan *Murajaah* Bulanan. Penerapan metode tersebut juga bisa dilakukan secara mandiri, berkelompok, atau gabungan. Penerapan tersebut bersifat kondisional dan berprinsip. Yaitu sesuai dengan kondisi yang dihadapi si penghafal dan berprinsip konsistensi dalam penerapannya.

Metode *murajaah* bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja sebaiknya mengajak teman untuk bergantian melakukan *murajaah* seperti menyimak atau disebut dengan *tasmi'*. Sehingga menjaga hafalan dengan menggunakan metode *murajaah* ini sangatlah membantu, karena metode *murajaah* ini menurut peneliti yang paling efektif dalam menjaga kelancaran hafalan al-Qur'an, karena metode ini metode mengulang hafalan. Tanpa adanya *murajaah* maka proses menghafal al-Qur'an tidak akan berhasil dan kunci utama orang menghafal al-Qur'an adalah *murajaah*. Sehingga semakin santri sering melakukan kegiatan *murajaah* semakin terjal hafalan al-Qur'an.

### B. Saran.

1. Skripsi ini penulis persembahkan lebih bagi penulis sendiri, dengan harapan agar penulis lebih mengetahui tentang bagaimana metode yang paling efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan, sehingga penulis sendiri dapat menerapkannya disetiap kehidupan penulis.
2. Bagi para penghafal ayat-ayat suci al-Qur'an penulis berharap agar selalu saling mengingatkan tentang konsekuensi dan penerapan metode *murajaah* yang sesuai dan paling efektif kepada

setiap orang yang memiliki tanggungjawab yang sama dalam menjaga kalam ilahi.

3. Bagi para penghafal al-Qur'an, tetaplah konsisten dalam menjaga hafalan. Jangan pernah memiliki niat menjaga hafalan agar hafalan lancar, karena bagaimanapun kelancaran suatu hafalan merupakan pemberian yang tidak bisa diminta, karena itu tugas seorang penghafal hanyalah *murajaah* semaksimal mungkin untuk mendekatkan diri kepada sang ilahi.

